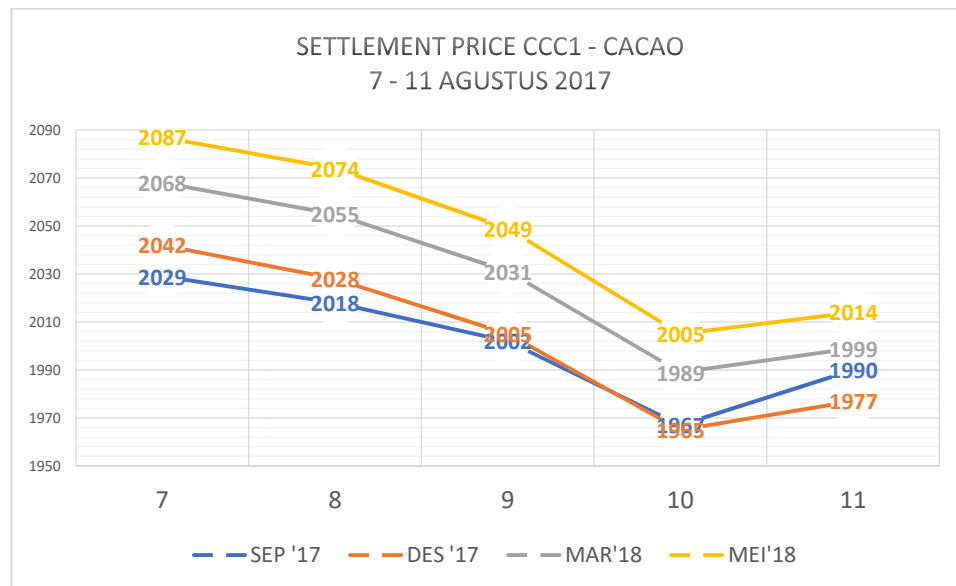


ANALISIS KAKAO BULAN AGUSTUS 2017

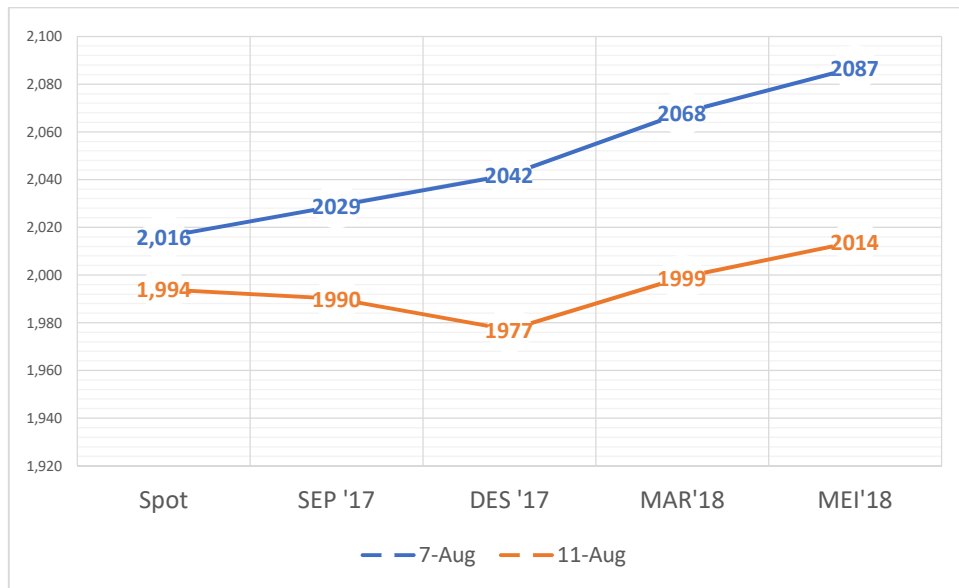
Minggu II (7 – 11 AGUSTUS 2017)

Pada awal minggu kedua bulan Agustus 2017, harga kontrak berjangka kakao di CME Group dibuka menguat dibandingkan penutupan sesi di akhir pekan yang lalu. Harga kontrak untuk penyerahan bulan September ditutup pada level USD 2.029 di hari Senin. Harga penutupan ini kemudian menurun pada hari-hari berikutnya hingga mencapai USD 1.967 di hari Kamis, kemudian rebound menjadi USD 1.990 di hari Jumat.

Pasokan dan permintaan kakao juga dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan oleh Gambar 2. Pola harga kakao menunjukkan pola *Contango* di awal pekan namun menjadi gabungan antara *Contango* dan *Backwardation* di akhir pekan.

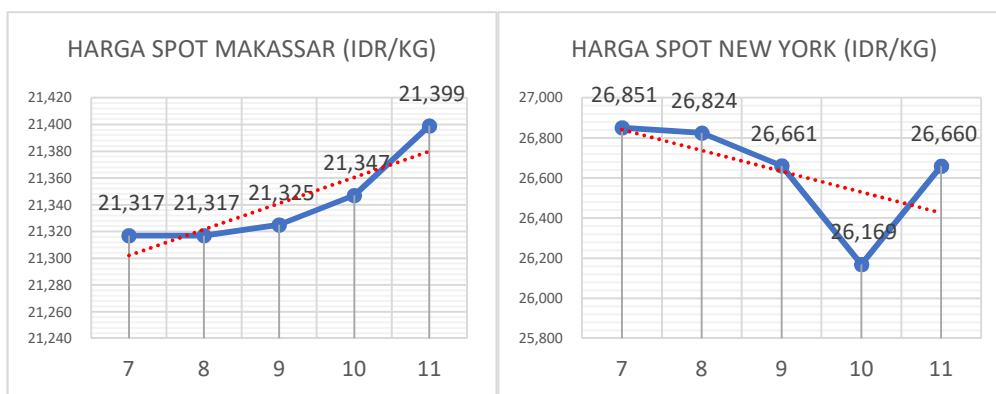


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kakao di Bursa New York
(Sumber: Reuters, diolah oleh Bappebti)



Gambar 2: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters, diolah oleh Bappebti)

Gambar 3 menunjukkan perbandingan harga spot – dalam IDR/Kg - di pasar Indonesia (Makassar) dan di pasar AS (New York). Kedua harga spot menunjukkan fluktuasi harga yang berbeda. Pada harga kakao di pasar spot Makassar mengalami tren penguatan dan bahkan ditutup naik menjadi IDR 21,388 per kg di akhir pekan. Hal ini berbeda dengan harga kakao pada pasar spot New York yang ditutup pada akhir pekan melemah pada posisi IDR 26,660 per kg, setelah sempat terkoreksi lebih dalam pada tanggal 10 Agustus pada level IDR 26,168 per kg.



Gambar 3: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kakao pada pasar spot Makassar dan New York (Sumber: Intercontinental Exchange, Reuters, dan Bappebti)

Harga kakao dunia masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga tahun 2016, karena perubahan pasar kakao dari defisit menjadi surplus di tahun 2017. Namun penurunan harga ini menyebabkan pula penurunan penjualan pupuk di dua negara produsen utama kakao dunia, Pantai Gading dan Ghana. Hal ini menyebabkan hasil panen pada tahun 2017/2018 akan rentan terhadap perubahan cuaca.